



Effectiveness of pro-environmental interventions to support the potential of religious tourism in the Murung Kenanga Village

Tyara Ayu Kismawarni✉, Muhammad Muzaiyin Putra Perdana, Nur Indah Yulianti, Siti Khusnul Azizah, Ghina Maliya, Billyawan, Fajar Alvin Adzikri, Gabriel Chicilia Margaretha, Maimunah, Maulida Nur Syifa, Muhammad Al Madani, Naila Nurul Azizah, Nurhalisa Auliasari, Rummanatul Jannah, Zulfa Muntamah
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

✉ 2110914120025@mhs.ulm.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.11523>

Abstract

Religious tourism is a part of tourism that is closely related to religious aspects. In South Kalimantan, there are many tombs of ulama that are often used as pilgrimage destinations, one of which is in Murung Kenanga Village. However, the lack of knowledge about pro-environmental behavior has resulted in low public awareness of environmental cleanliness. This community service activity aims to increase public awareness of pro-environmental behavior. The method used in this community service is psychoeducation on pro-environmental behavior. The results of this community service activity show a significant increase in knowledge about pro-environmental behavior, which can support the potential of religious tourism among the people of Murung Kenanga Village.

Keywords: *Pro-environment behavior; Religious tourism village; Intervention; Training*

Efektivitas intervensi pro lingkungan untuk menunjang potensi wisata religi di Desa Murung Kenanga

Abstrak

Wisata religi merupakan bagian dari wisata yang erat kaitannya dengan aspek keagamaan. Di Kalimantan Selatan terdapat banyak makam para ulama yang sering dijadikan destinasi ziarah, salah satunya di Desa Murung Kenanga. Namun, minimnya pengetahuan mengenai perilaku pro lingkungan membuat masyarakat setempat memiliki kesadaran yang rendah terhadap kebersihan lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai perilaku pro lingkungan. Metode pengabdian yang digunakan adalah psikoedukasi mengenai perilaku pro lingkungan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai perilaku pro-lingkungan, yang dapat mendukung potensi wisata religi pada masyarakat Desa Murung Kenanga.

Kata Kunci: Perilaku pro lingkungan; Desa Wisata Religi; Intervensi; Pelatihan

1. Pendahuluan

Wisata religi adalah bagian dari pariwisata yang terkait erat dengan aspek keagamaan atau religi yang dimiliki manusia. Wisata ini didefinisikan sebagai perjalanan ke lokasi yang memiliki arti khusus bagi individu yang beragama, sering kali berupa satu atau beberapa rumah ibadah yang bermanfaat. Manfaat ini dapat berupa arsitektur yang unik

dari lokasi tersebut atau sejarahnya yang kaya akan mitos dan cerita lokal. Tujuan dan sasaran dari wisata religi juga agar wisatawan mendapatkan berkah dan pengetahuan untuk kehidupan mereka. Melalui wisata religi, wisatawan dapat mengembangkan rasa spiritual mereka dan meningkatkan pemikiran dan pengalaman religius mereka (Chotib, 2015). Dalam beberapa tahun terakhir, perjalanan yang didorong oleh alasan religius atau spiritual telah tumbuh secara signifikan dalam hal popularitas dan prevalensi, dan sekarang menjadi pasar yang signifikan untuk perjalanan ke luar negeri, yang tumbuh dengan sangat cepat dibandingkan dengan ukurannya. Wisata religi memiliki potensi yang sangat besar sebagai tren perjalanan di masa depan karena pertumbuhannya yang terus meningkat (Timothy & Olsen, 2006).

Masyarakat Indonesia dikenal religius, agamis, mereka menghormati para ulamanya, bahkan beberapa di antaranya dianggap sebagai wali, memiliki karimah, makam para ulama tersebut diziarahi dan diperingati haulnya setiap tahun, dibacakan manakibnya, dibacakan syair-syair maulid *ad-Diba'i*, *al-Barzanji*, *al-Habsyi*, *Qasidah Burdah*, dan lain sebagainya. Di Kalimantan Selatan ada banyak makam ulama yang sering digunakan sebagai tujuan wisata ziarah, dan hari jadi mereka selalu dirayakan, baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Salah satunya adalah Desa Murung Kenanga, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, yang memiliki dua objek wisata religi yaitu Kubah Wali Lima dan Tugu Air Santri. Namun minimnya pengetahuan tentang perilaku pro lingkungan yang membuat masyarakat setempat memiliki kesadaran yang rendah akan kebersihan lingkungan, serta kurang optimalnya program pembebasan jamban oleh pemerintah mengakibatkan desa religi ini menjadi objek wisata yang kurang menarik dan kurang populer di kalangan masyarakat luar.

Perilaku pro lingkungan didefinisikan sebagai aktivitas yang paling sedikit menimbulkan kerusakan pada lingkungan, namun memberikan manfaat yang signifikan bagi lingkungan (Steg & Vlek, 2009). Salah satu contoh sikap dan perilaku yang kurang pro lingkungan di desa ini adalah kebiasaan mandi di sungai, serta kebiasaan membuang sampah sembarangan, sehingga membuat lingkungan objek wisata menjadi kurang bersih dan tidak nyaman. Masalah-masalah tersebut yang akan menjadi target utama dari kegiatan pengabdian yaitu mengadakan intervensi berupa psikoedukasi yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku pro lingkungan dengan harapan setelah diadakannya pelatihan ini masyarakat akan lebih memantaskan desanya untuk menjadi desa wisata religi yang pantas dikunjungi. Harapan setelah diadakannya pengabdian ini adalah adanya efektivitas intervensi pro lingkungan untuk menunjang potensi wisata religi pada masyarakat Desa Murung Kenanga.

2. Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 26 Agustus 2023 pada remaja yang tinggal di Desa Murung Kenanga. Adapun metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah psikoedukasi. Psikoedukasi terkadang dikenal sebagai *personal and social education* yang bertujuan memberikan pendidikan personal dan sosial. Rachmaniah (2012) mendefinisikan psikoedukasi sebagai produksi dan penyebaran informasi dalam bentuk edukasi kepada masyarakat umum mengenai psikologi populer atau pengetahuan khusus yang digunakan untuk mempengaruhi kesejahteraan psikososial masyarakat. Psikoedukasi bertujuan untuk memperkuat kesadaran klien akan kesulitan yang mereka alami serta kemampuan mereka untuk

beroperasi di lingkungan mereka. Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu:

- a. Persiapan. Pada tahapan persiapan ini dilaksanakan pengadaan perlengkapan yang dibutuhkan saat pelaksanaan kegiatan, seperti *sound system*, komputer, dan LCD.
- b. Pelaksanaan. Pada pelaksanaan kegiatan diisi oleh pemaparan materi terkait dengan perilaku pro lingkungan dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.
- c. Evaluasi. Evaluasi dilakukan tepat setelah pelaksanaan pemaparan materi dan tanya jawab selesai. Adapun cara melakukan evaluasi adalah dengan memberikan kuesioner *pre* dan *post-test*.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemberian materi disampaikan oleh perwakilan komunitas duta lingkungan. Tujuan dari sesi ini adalah memberikan pandangan mengenai perilaku pro lingkungan seperti dampak apabila tidak peduli dengan lingkungan dan bagaimana cara menerapkan perilaku pro lingkungan ke dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan psikoedukasi dibagi menjadi empat sesi. Sesi pertama adalah mengisi *pre-test* yang bertujuan untuk menguji tingkat pengetahuan peserta psikoedukasi terhadap materi yang akan disampaikan.

Sesi selanjutnya adalah sesi inti ([Gambar 1](#)), yaitu penyampaian materi perilaku pro lingkungan, hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan perilaku pro lingkungan, dan materi tentang sampah. Materi pertama terkait perilaku pro lingkungan, yaitu perilaku yang tumbuh dari kesadaran seseorang untuk meminimalkan dampak negatif dari tindakan seseorang terhadap alam dan pembangunan, seperti meminimalkan penggunaan sumber daya, penghematan konsumsi energi, penggunaan bahan yang tidak beracun, pengurangan produksi sampah. Selain pengertian perilaku pro lingkungan pada materi pertama ini juga membahas fakta realitas lingkungan sekarang yang kian tahun luas hutan yang ada di Indonesia semakin berkurang dan suhu bumi kini semakin mengalami peningkatan suhu, dan materi pertama ini juga membahas manfaat perilaku pro lingkungan yang akan menyelamatkan bumi. Materi pertama ini memberikan pandangan kepada para partisipan tentang gambaran perilaku pro lingkungan.



Gambar 1. Sesi psikoedukasi

Materi kedua adalah cara untuk mewujudkan perilaku pro lingkungan, salah satunya adalah membuang sampah sesuai dengan tempat jenis sampahnya. Sedangkan materi

terakhir adalah tentang sampah yang disampaikan secara menarik yang dimana narasumber mengajak para partisipan untuk bermain tebak-tebakan mengenai jenis sampah dan tempat membuang sampah. Narasumber juga memberikan motivasi kepada partisipan untuk meningkatkan perilaku pro lingkungan. Sesi selanjutnya adalah sesi tanya jawab yang dimana partisipan diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab yang difasilitasi langsung oleh narasumber yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi tanya jawab yang dilakukan peserta kegiatan dan pemateri

Sesi terakhir adalah sesi *post-test* yang dimana soal yang sama diujikan kembali kepada para peserta yang bertujuan untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa atas materi yang telah disampaikan. Hasil *pre-test* dan *post-test* akan dibandingkan untuk mengetahui perbedaan hasil nilai sebelum dan sesudah diberikannya intervensi dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak terdistribusi normal.

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Wilcoxon

Measure 1 - Measure 2	W	Z	P
Pre-test - post-test	3.000	-2.310	0.021

Hasil uji Wilcoxon pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai $Z = -2,310$ dengan nilai $P = 0,021 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan dalam intervensi pro lingkungan untuk menunjang potensi wisata religi pada masyarakat Desa Murung Kenanga. Intervensi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa psikoedukasi yang diberikan kepada warga Desa Murung Kenanga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku pro lingkungan secara signifikan sehingga dapat menunjang potensi wisata religi. Hal ini diharapkan Desa Murung Kenanga menjadi lebih bersih dari sampah, mengurangi kemungkinan terjadinya banjir, dan mengurangi penggunaan jamban di pinggiran sungai.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa intervensi berupa psikoedukasi dapat meningkatkan perilaku pro lingkungan sehingga hal tersebut dapat menunjang potensi wisata religi di Desa Murung Kenanga. Dengan meningkatkan perilaku pro lingkungan, diharapkan masyarakat Desa Murung Kenanga sebagai masyarakat sebuah desa wisata menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan memanfaatkan potensi desa dengan

sangat baik sehingga dapat berdampak dalam meningkatkan ketertarikan masyarakat luar untuk berkunjung.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pihak Desa Murung Kenanga, PKBM Nur Huda, anak-anak dan remaja partisipan pengabdian kepada masyarakat, dan Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: MNS, M, B, FAA, RM; Penyiapan artikel: TY, SKA, MAM, NNA; Analisis dampak pengabdian: MMPP, GCM, NA, ZM; Penyajian hasil pengabdian: NIY, GM; Revisi artikel: TY.

Daftar Pustaka

- Chotib, M. (2015). Wisata Religi di Kabupaten Jember. *Jurnal Fenomena*, 14, 206–225.
- Rachmaniah, D. (2012). *Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Kecemasan dan Koping Orang Tua dalam Merawat Anak dengan Thalassemia Mayor di RSUD Kabupaten Tangerang Banten*. Universitas Indonesia.
- Steg, L., & Vlek, C. (2009). Encouraging Pro-Environmental Behaviour: An Integrative Review and Research Agenda. *Journal of Environmental Psychology*, 20(3), 309–317. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2008.10.004>
- Timothy, D., & Olsen, D. (2006). *Tourism, religion and spiritual journeys (Contemporary Geographies of Leisure Tourism and Mobility)*. Routledge.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
